

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan keinginan terhadap sesuatu yang timbul akibat kegairahan atau ketertarikan yang tinggi. Menurut Syah dalam hidayah (2023 hlm. 4), secara sederhana “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Menurut Slameto dalam Charli (2019 hlm. 55) mengemukakan, Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas tanpa ada rasa yang menyuruh. Dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Hansen dalam Fauziah (2019, hlm.149) menyatakan bahwa “Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan”. Sedangkan menurut Hardjana dalam Islamiah (2019, hlm. 452) minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Dari penjelasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa ingin tahu yang diikuti oleh rasa keinginan dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar dengan rasa senang tanpa paksaan dari pihak manapun. Minat belajar ini dapat dilihat dari rasa ingin tahu, perilaku siswa selama mengikuti pelajaran, kesukaan siswa terhadap pelajar tersebut, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Syah dalam Hidayah (2023, hlm. 5) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi tiga yaitu :

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dibagi menjadi dua yaitu fisiologis dan psikologis.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Faktor pendekatan belajar yaitu faktor yang berisi strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar dikategorikan dalam dalam dua faktor, yakni faktor dari dalam diri dan faktor dari luar individu. Faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (Ardyani dalam Pakaya, 2020, hlm. 42).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

c. Unsur-unsur Minat Belajar

Menurut Manullang dalam Nashihah (2020, hlm. 13-14) Seseorang yang dikatakan memiliki minat belajar apabila terdapat dua unsur dari minat belajar, yaitu:

1. Perasaan

Perasaan merupakan suatu keadaan jiwa yang diakibatkan karena adanya hal-hal atau kejadian-kejadian yang biasanya datang dari luar. Perasaan senang yang diperkuat dengan nilai positif akan menimbulkan minat tersendiri pada diri seseorang, sebaliknya perasaan tidak senang menjadikan terhambatnya pembelajaran karena tidak ada sikap positif yang dapat mendukung tumbuhnya minat dalam belajar.

2. Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan jiwa yang mengarah kepada suatu objek atau sekumpulannya. Perhatian mempunyai peran yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran. Menaruh minat merupakan tahap yang lebih tinggi dibanding menaruh perhatian. Minat dan perhatian adalah suatu keadaan jiwa yang saling berhubungan.

Menurut Slameto dalam Charli (2019, hlm. 54) mengungkapkan beberapa unsur minat belajar yaitu:

1. Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pernyataan dari guru.

3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4. Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, dapat disimpulkan terdapat empat unsur minat belajar yaitu, perasaan, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan.

d. Fungsi Minat Belajar

Menurut Thoah dalam Fikriyah (2020 hlm. 47), fungsi minat adalah sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita.
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
3. Minat mempengaruhi intensitas prestasi seseorang.
4. Minat membawa kepuasan

Sardiman dalam Andi (2019 hlm. 154) yang menyatakan berbagai fungsi minat, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut.

1. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.

Minat mempengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat

mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

Dari beberapa fungsi minat dalam belajar dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung kepada minat, dengan minat siswa akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.

e. Peran Minat Belajar

Pada dasarnya minat belajar mempunyai peran untuk dapat memberikan dampak yang baik terhadap pembelajaran. Adapun menurut Slameto dalam Charli (2019, hlm.56), terdapat beberapa peranan minat dalam belajar, antara lain:

1. Menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar.
2. Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar.
3. Memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru.
4. Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif.
5. Memperkecil kebosanan siswa terhadap studi/pelajaran.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, menemukan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang di anggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, Suatu minat dapat dieksperikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dan pada hal lainnya dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi

dalam suatu rasa suka terhadap mata pelajaran dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan dalam belajar.

f. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Djamarah dalam Hidayah (2023, hlm. 5) menyatakan bahwa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat anak didik adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada anak didik, sehingga dia rela tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Sedangkan menurut Sirait (2019, hlm. 38), upaya untuk meningkatkan minat belajar adalah guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Berdasarkan uraian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membangkitkan minat belajar dapat dilakukan dengan cara kesadaran diri dari siswa itu sendiri dan menganggap bahwa minat belajar sangat penting untuk pengajaran. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara membuat bahan pengajaran yang menarik agar siswa tidak bosan saat pembelajaran. Dan hal terakhir yang dilakukan yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan pilihan yang diminati oleh siswa.

2. Motivasi Belajar

a. Pengaruh Motivasi Belajar

Motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan. Dorongan dalam hal ini ialah suatu gerak jiwa dan perilaku seorang individu untuk berbuat. Motif dapat dikatakan suatu driving force yang berarti suatu hal yang dapat menjadi penggerak manusia untuk melakukan suatu tindakan dan perilaku yang didalamnya memiliki suatu tujuan dari tindakan tersebut. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Uno dalam Putra (2023, hlm. 10) mengatakan, “Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Motivasi belajar merupakan daya penggerak kepada seorang siswa yang menimbulkan kegiatan perubahan dan memberikan arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aslikhah, 2020, hlm. 6).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik, yang menimbulkan rasa ketertarikan, keinginan, semangat dan kegairahan belajar peserta didik serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

b. Tujuan Motivasi Belajar

Motivasi belajar bertujuan untuk membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Menurut Islammudin dalam Putra (2023, hlm. 11), “Motivasi belajar bertujuan untuk memberikan dorongan terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajarpula dapat menarik minat seseorang yang bahkan sebelumnya tidak ingindikerjakan olehnya”. Menurut Uno dalam Azma (2019, hlm. 387), “Motivasi belajar bertujuan untuk memberikan dorongan internal dan eksternal peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indicator/unsur tertentu, dan hal ini mempunyai peranan dalam keberhasilan seseorangdalam belajar”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

c. Karakteristik Motivasi Belajar

Menurut Seifert dalam Aslikhah (2020, hlm. 13), karakteristik motivasi yaitu sebagai berikut:

1. Kecenderungan untuk bertindak
2. Membangkitkan dan mengarahkan
3. Permanen atau temporer
4. Motivasi dipelajari atau bawaan

Menurut Sardiman dalam Putra (2023, hlm. 13), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.

Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.

1. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
2. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
3. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
4. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.

Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Berdasarkan pemaparan diatas, Motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik sangat penting dalam

kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Peserta didik yang mempunyai ciri-ciri ataupun karakteristik diatas dapat dikatakan jika peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, Motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Peserta didik yang mempunyai ciri-ciri ataupun karakteristik diatas dapat dikatakan jika peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai cukup banyak macamnya, namun dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas dari dua sudut pandang motivasi belajar yakni intrinsik dan juga ekstrinsik. Menurut Harefa (2022, hlm. 383), motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut, yaitu :

1. Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya suatu harapan, tujuan, dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai tujuannya tersebut.
2. Motivasi Ekstrinsik adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya berupa uang atau jenis insentif lainnya yang diperoleh atas apa yang telah dilakukan.

Sadirman dalam Taufiq (2021, hlm. 221), mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik ialah sebagai berikut :

1. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri individu mempunyai suatu dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif menjadi aktif karena adanya suatu dorongan diluar diri individu tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik terdapat dua diantaranya intrinsik dan juga ekstrinsik. Intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seorang peserta didik itu sendiri karena pada hakikatnya seorang manusia sudah mempunyai motivasi untuk bergerak dalam menggapai tujuannya yang lebih baik. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah suatu motivasi yang timbul karena adanya suatu dorongan dari luar diri seorang peserta didik

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam motivasi belajar itu tidak ubahnya seperti grafik. Ada saatnya naik, tetap dan ada saatnya turun, ada pula yang datar-datar saja. Hal itu yang menyebabkan perlu ditingkatkannya motivasi belajar siswa. Mudjiono (2020 hlm 101) upaya-upaya itu terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi antara lain :

1. Optimalisasi penerapan prinsip belajar dimana siswa dapat memaknai ataupun memahami dari sebuah kegiatan pembelajaran baik arti secara harfiah maupun arti dari kegiatan pembelajaran tersebut.
2. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran dimana guru dapat mengupayakan untuk siswa dapat aktif memberikan kontribusi ataupun partisipasi pada saat pembelajaran dengan prinsip disiplin.
3. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa dengan cara guru dapat memberikan ataupun mengajak siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah ataupun kesukaran.
4. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar dengan cara guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menggembirakan ditambah dengan dukungan fasilitas belajar yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memberi pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna dan mendidik cinta belajar.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran

salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Dimiyati dalam Putra (2023, hlm. 15), yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
2. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
3. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.
4. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budayasiswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan

mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

6. Upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa kurang berminat untuk belajar sehingga motivasi siswa menjadi lemah atau kurang.

Kompri dalam Azma (2019, hlm. 388), “Motivasi merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1. Cita-cita dan aspirasi peserta didik Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar peserta didik baik intrinsik maupun ekstrinsik.
2. Kemampuan Peserta didik Keinginan seorang anak perlu diikuti dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
3. Kondisi Peserta didik Kondisi Siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswayang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar
4. Kondisi lingkungan peserta didik Lingkungan peserta didik dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat.

3. Keterkaitan Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Pada era globalisasi, persaingan semakin ketat sehingga diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui Pendidikan Peningkatan kualitas pendidikan, masih menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah yang cukup berat. Hal ini karena kualitas pendidikan Indonesia yang relatif masih rendah dibandingkan negara lain. Belajar adalah proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham Menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat individu bagi

lingkungan itu maupun sendiri (Trianto 2019 hlm. 17). Banyak faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, salah satunya adalah minat belajar siswa. Menurut Syah dalam Hidayah (2023 hlm. 4) menyatakan bahwa “Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Menurut Risk dalam Putra (2023, hlm. 10) mengatakan, “We may define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustain activity toward the learning goals”. Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar. Suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin tinggi pula minat belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan aspek yang sangat penting. Dalam belajar sangat di perlukan motivasi. Minat belajar akan lebih optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga minat belajar itu. Pada mulanya siswa tidak memiliki minat belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, sehingga muncullah minat belajar itu sendiri.

Motivasi belajar dan minat belajar memiliki keterkaitan yang signifikan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Uno dalam Restiaji (2020 hlm 254), motivasi belajar adalah dorongan yang memicu semangat dan kegairahan siswa dalam belajar, sedangkan Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar mencakup usaha untuk menciptakan kondisi agar siswa mau belajar. Penelitian menunjukkan bahwa keduanya berkontribusi positif terhadap hasil belajar, dengan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan yang kuat antara motivasi dan minat belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di bawah ini, yaitu oleh:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Skripsi	Tempat Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nadia Rista (2022)	Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi	Universitas Panca Sakti Bekasi	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling non-probability yaitu	Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Panca Sakti	Terdapat kesamaan pada variable yang diteliti yaitu minat belajar (X) dan motivasi belajar (Y)	Subjek penelitian dan metode penelitian.

				incidental sampling	Bekasi. Diketahui bahwa nilai r square di model summary adalah 0,436 atau 43.6% yang berarti pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi		
--	--	--	--	------------------------	---	--	--

2	Amni Fauziah (2017)	Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang	SDN PORIS GAGA 05 KOTA TANGERA NG	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif korelasi pada siswa SD Kelas IV. Sampel pada penelitian ini adalah 54 siswa kelas IV yang terdiri dari kelas IVA dan IVB. Data dikumpulkan dengan observasi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris gaga 05 Kota Tangerang dengan nilai r hitung 0,889 lebih besar dari r tabel 0,264 atau $0,89 > 0,264$ dengan tingkat	Variabel yang diteliti minat belajar (X) dan Motivasi belajar (Y)	Subjek penelitian, dan metode penelitian
---	---------------------	---	-----------------------------------	---	---	---	--

				wawancara dan angket	hubungan sangat kuat. 2) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris gaga 05 Kota Tangerang dengan koefisien determinasi yaitu $0,889 \times$ $0,889 \times 100 =$ $0,791\%$.		
--	--	--	--	-------------------------	---	--	--

3	AFNI ASLIKHAH (2020)	PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs SALAFIYAH BANTARSARI CILACAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020	MTs SALAFIYAH BANTARSARI CILACAP	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk meneliti populasi dan sampel yang dipilih secara random	Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap. Besar pengaruh tersebut dilihat	Variabel yang diteliti yaitu minat belajar dan motivasi belajar, metode penelitian dan pendekatan yang digunakan	Variabel motivasi menjadi variable independen sedangkan minat belajar menjadi dependen,.
---	----------------------------	--	---	---	---	--	--

					dari besar R Square menunjukkan besar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y yaitu $0,169 = 16,9\%$		
4	Masalena Harefa (2022)	Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi	SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa	Jenis penelitian ini merupakan penelitian ex post facto yang menggali fenomena	Hasil penelitian di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa tahun pelajaran 2021/2022 minat dan	Terdapat variabel Minat dan motivasi belajar siswa dan subjek yang diteliti	Jenis penelitian yang dilakukan, dan metode penelitian.

				permasalahan minat dan motivasi belajar siswa dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif	motivasi belajar siswa pada pembelajaran Biologi yaitu (1).proses pembelajaran blended learning lebih bagus diterapkan pada masa pandemi covid-19 (2).minat belajar siswa pada pembelajaran Biologi menurun	pada jenjang SMA	
--	--	--	--	--	--	-------------------------	--

					dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga materi pelajaran yang disampaikan guru kurang dipahami.		
--	--	--	--	--	---	--	--

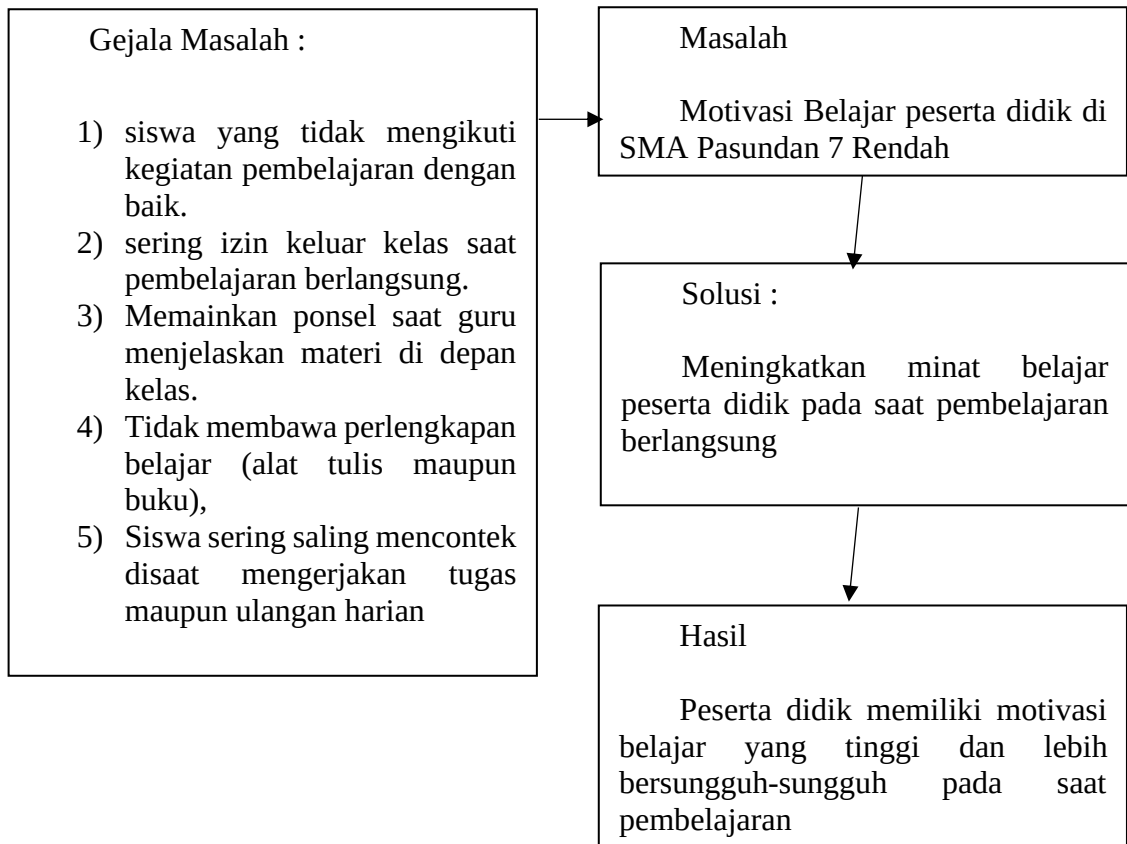
C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dirancang guru yang didalamnya mengatur interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran ini berlangsung selama waktu tertentu dan menghasilkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan yang akan berhubungan dari berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar minat dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang terjadi saat ini adalah kurangnya komitmen peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. pada saat pembelajaran ekonomi berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti berbicara dengan teman sebangkunya mengenai sesuatu yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, sering izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, memainkan ponsel saat guru menjelaskan materi di depan kelas, tidak membawa perlengkapan belajar (alat tulis maupun buku), serta siswa sering saling mencontek disaat mengerjakan tugas maupun ulangan harian. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik SMA Pasundan 7 Bandung adalah kurangnya motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Menurut Khosi'in (2020, hlm. 144) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan peserta didik. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi belajar dapat terlihat dari Indikator motivasi belajar menurut Hamzah dalam Khosi'in (2020, hlm. 145) yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang tinggi, maka peserta didik yang belajar akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan juga adanya lingkungan belajar yang kondusif ini dapat mempengaruhi motivasi belajar terhadap disiplin belajar. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, salah satunya adalah minat belajar siswa.

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan keinginan kepada sesuatu objek khususnya dalam proses belajar mengajar tanpa adanya paksaan atau dilakukan dengan ikhlas dan rasa senang, yang berdampak pada keberhasilan siswa dalam belajar. Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran ekonomi. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan keinginan pada mata pelajaran ekonomi dalam proses belajar mengajar tanpa adanya paksaan atau dilakukan dengan ikhlas dan rasa senang, yang berdampak pada keberhasilan siswa dalam belajar (Herlina, 2018, hlm. 20). Pada dasarnya minat dan motivasi dapat ditimbulkan karena faktor-faktor tertentu baik itu faktor dari dalam maupun dari luar. Terlepas bahwa faktor dari dalam hanya dapat dibangun oleh siswa itu sendiri tanpa ada paksaan dari luar, namun, upaya faktor luar juga sangat berpengaruh terhadap besar ataupun kecilnya minat dan motivasi siswa. sehingga guru ataupun pendidikan haruslah dapat menjadi sebab munculnya minat dan motivasi belajar siswa. Semakin baik pengemasan pembelajaran yang dilakukan guru, maka akan semakin baik pula harapan siswa untuk dapat mempunyai minat dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya minat dan motivasi siswa, maka akan memunculkan kesungguhan dan kefokuskan belajar siswa. Dengan demikian harapan tujuan dari sebuah pembelajaran akan tercapai (Kartini 2022 hlm 31).



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan yang kuat antar variabelnya. Sehingga dengan itu penulis mengambil paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. 2
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X : Minat Belajar

Y : Motivasi Belajar

—→ : Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiwa (2024, hlm.14) menjelaskan “Asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti yang mana asumsi ini diajukan berupa teori-teori, evidensi-evidensi atau dapat berasal dari pemikiran peneliti sendiri”.

Pada penelitian ini asumsi penelitiannya untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Pasundan 7 Bandung sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang tidak mempunyai minat yang besar terhadap mata pelajaran ekonomi
2. Adanya siswa yang tidak termotivasi terhadap mata pelajaran ekonomi

Semakin tinggi minat belajar, semakin tinggi pula Tingkat motivasi belajar peserta didik. Ada harapan bahwa apabila Tingkat minat belajar lebih baik peserta didik termotivasi untuk belajar.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dengan adanya hipotesis penelitian atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian, maka peneliti harus bisa membuktikan dugaan sementara tersebut dengan hasil penelitian yang ada di lapangan sesuai dengan fakta (Putra, 2023, hlm. 31). Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, hipotesis yang diambil adalah terdapat pengaruh minat belajar terhadap motivasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.